



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GENDER

Salma Fakhroh, Edi Fitriana Afriza, Ai Nur Solihat

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya pada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun akademik 2022/2023. Dalam mata pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas XI IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik jika dilihat dari model pembelajaran dan gender. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara eksperimen yang dibantu oleh desain factorial experimental 2 x 2. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan pemilihan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Sehingga yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Tes materi pokok Perdagangan Internasional dijadikan sebagai instrumen penelitian ini. Selanjutnya, nilai post-test peserta didik diuji hipotesis menggunakan anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik jika dilihat dari model pembelajaran dan gender. Namun, hasil penelitian tentang interaksi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik gender laki-laki dan peserta didik gender perempuan dalam memengaruhi hasil belajar.

Kata Kunci: STAD, gender, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas tinggi. Semakin bagus SDM yang dihasilkan karena menjalani proses

pendidikan yang baik maka, semakin unggul pula suatu negara dalam menghadapi persaingan yang terjadi di dunia ini. Hubungan pendidikan dengan pembelajaran yaitu pendidikan

*Correspondence Address : 192165047@student.unsil.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i9.2023.4331-4341

© 2023UM-Tapsel Press

menekankan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut hanya terjadi jika didorong oleh pengetahuan baru dan pemahaman yang didapatkan melalui pembelajaran di kelas serta dengan terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar, seperti dengan guru, buku, atau dengan peserta didik lainnya. Agar mencapai pendidikan yang berhasil, maka harus ada dukungan dari proses pembelajaran yang baik pula.

Perubahan dari pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Menurut Rohmawati (2016:2) hasil belajar adalah “pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar yang bagus adalah hasil yang menunjukkan adanya peningkatan capaian pembelajaran baik aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Kemudian, tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata maupun faktor.

Hasil belajar peserta didik yang paling mudah dipahami atau diukur di antara aspek lainnya yaitu dilihat dari aspek kognitif seperti hasil ulangan harian, nilai semester, hasil ujian sekolah, dan hasil ujian nasional. Sekaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan ketika melakukan observasi kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Tasikmalaya dan hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta didik kelas IX IPS hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2022/2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2022/2023 Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jenis Kelamin	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	Laki-laki	35	16
		Perempuan	50	24
2.	XI IPS 2	Laki-laki	39	22
		Perempuan	48	18
3.	XI IPS 3	Laki-laki	47	13
		Perempuan	47	26
4.	XI IPS 4	Laki-laki	46	14
		Perempuan	49	26
Total				159

Sumber Tabel: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI, 2023

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki masalah tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sebab jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sekolah merupakan salah satu pengaruh eksternalnya. Tingkat pencapaian hasil belajar di sekolah bisa dipengaruhi oleh metode mengajar. Sedangkan suatu strategi awal sebelum menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran guru harus menetapkan model pembelajaran apa yang akan diterapkan untuk pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif yang dipelopori oleh Robert E. Slavin pada tahun 1980 melalui buku yang ditulisnya dengan judul "*Cooperative Learning: A Response to Linguistic and Cultural Diversity*". Selanjutnya, Slavin (Tukiran et al., 2019:363) mengungkapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh beliau mendorong aktivitas dan interaksi antarpeserta didik untuk saling menginspirasi dan

mendukung dalam penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Keterlibatan secara langsung dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran juga akan lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsu et al (2019:349) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran STAD pada materi bangun datar kelas V SDN 01 Doplang.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model tersebut dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti akan menambahkan variabel *gender* sebagai variabel moderating. Hal yang melatarbelakangi *gender* menjadi variabel moderator yaitu terdapat fenomena lain berupa nilai rata-rata peserta didik jika dilihat dari hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2022-2023 tertinggi didapatkan oleh peserta didik dengan *gender* perempuan pada tiga kelas dari empat kelas IPS yang ada di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosa (2017:116) yakni peserta didik perempuan lebih mendominasi pada kategori tinggi, sedang, rendah dan pada setiap kemampuan baik kemampuan kognitif, kemampuan memprediksi, kemampuan observasi, serta kemampuan menjelaskan.

Gender termasuk ke dalam faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, *gender* diartikan sebagai jenis kelamin sebagai kultural atau psikologis. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan bawaan setiap individu peserta didik. Intensitas dorongan bawaan yang dimiliki laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan bawaan dari perempuan. Perbedaan

biologis laki-laki dan perempuan salah satunya pada bagian otak menyebabkan perbedaan *gender* ini dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farianti et al (2016:23) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang melakukan pembelajaran kooperatif model Mind Mapping.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik jika dilihat dari model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik jika dilihat dari *gender*. Kemudian, untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik *gender* laki-laki dan peserta didik *gender* perempuan dalam memengaruhi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan cara eksperimen dengan jenis quasi eksperimen yang dibantu oleh desain *factorial experimental 2 x 2*. Desain *factorial experimental* merupakan desain eksperimen yang terdapat kemungkinan kombinasi level dari dua (atau lebih) faktor. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), variabel moderator yaitu *gender*, serta variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Dari populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang berjumlah 159 orang pada semester ganjil namun pada semester genap berkurang menjadi 157 orang karena

ada yang tidak melanjutkan sekolah, peneliti memilih sampel penelitian menggunakan teknik *sampling purposive*. Sehingga yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas XI IPS 2 sebanyak 38 siswa sebagai kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Peneliti mempertimbangkan beberapa hal sebelum menentukan sampel penelitian, seperti nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil yang paling rendah dan jadwal pembelajaran yang tidak bersamaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan wawancara. Tes pilihan ganda materi pokok Perdagangan Internasional dijadikan sebagai instrumen penelitian. Kemudian, instrumen yang telah diujicobakan kepada kelas XII SMA Negeri 2 Tasikmalaya di uji validitas, reliabilitas dan analisis butir soal. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu penskoran dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Selanjutnya, melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika sudah terpenuhi prasyarat tersebut, maka nilai *post-test* peserta didik diuji hipotesis menggunakan anova dua jalur menggunakan program IBM SPSS Statistics V25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai sejak bulan Desember 2022 s.d. Agustus 2023. Pada 10 s.d. 11 Mei 2023 dilaksanakan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebanyak 40 orang melalui google form. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 di kelas XI IPS 1 dan tanggal 16 Mei 2023 di kelas XI IPS 2 untuk mendapatkan skor awal peserta didik. Pada pertemuan

selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sesuai dengan rencana penelitian. Penerapan model pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan di awal penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (2 x 35 menit) untuk tiap kelas. Selanjutnya, tanggal 30 Mei 2023 pada kelas XI IPS 2 dan 31 Mei 2023 pada kelas XI IPS 1 dilaksanakan *post-test* untuk memperoleh skor akhir. Skor ini menjadi data yang diolah oleh peneliti untuk menjawab semua hipotesis penelitian.

Menurut Rusman (Rahmawida, 2019:46-48) langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu: 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi), dan 6) penghargaan prestasi tim. Sintak dalam model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang dibahas. Karena, peserta didik ikut berperan aktif secara langsung dalam mencari materi, diskusi kelompok, dan menyampaikan pemahamannya kepada peserta didik lainnya.

3.1. Hasil Pengolahan Data

3.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Mengingat pada penelitian ini menguji tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar ditinjau dari *gender* maka, output deskriptif hasil uji *two way anova* memperoleh perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran dan *gender*. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics Pada Uji Two Way Anova

Model Pembelajaran		Mean	Std. Deviation	N
STAD	L	69,8881	16,72538	16
	P	85,9863	11,04519	24
	Total	79,5470	15,59900	40
Konvensional	L	59,7809	14,55537	22
	P	81,4413	11,59742	16
	Total	68,9011	17,09476	38
Total	L	64,0366	16,10053	38
	P	84,1683	11,34734	40
	Total	74,3605	17,09825	78

Sumber Tabel: Hasil Deskriptif Menggunakan IBM SPSS Statistic 25, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara nilai total dari sisi model pembelajaran yang diterapkan di kelas, nilai rata-rata kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Karena kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,5470 sedangkan di kelas kontrol hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 68,9011. Sedangkan dilihat dari *gender*, nilai rata-rata yang paling tinggi didapatkan oleh peserta didik *gender* perempuan yang berjumlah 40 orang dengan nilai sebesar 84,1683 daripada nilai rata-rata peserta didik *gender* laki-laki yang berjumlah 38 orang dengan nilai sebesar 64,0366. Sehingga ketika ditotalkan keseluruhan peserta didik sebanyak 78 orang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,3605.

3.1.2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	: Eksperimen	Kontrol
1. <i>Pre-test</i>		
a. Mean	: 34,0138	40,3497
b. Minimum	: 6,06	9,09
c. Maksimum	: 69,70	69,70
d. Median	: 30,3000	42,4200
e. Modus	: 27,27	51,52
f. Standar Deviasi	: 16,64820	14,14701

2. <i>Post-test</i>		
a. Mean	: 79,547	68,9011
b. Minimum	: 42,42	33,33
c. Maksimum	: 100,00	100,00
d. Median	: 81,8200	69,7000
e. Modus	: 100,00	57,58 ^a
f. Standar Deviasi	: 15,59900	17,09476
3. N-Gain	: 69,00413	47,86464
a. <i>Multiple modes exist. The smallest value is shown</i>		

Sumber Tabel: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan sesuai model pembelajaran yang ditetapkan. Adapun hasil pengolahan data terkait perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 69,00413 dan kelas kontrol sebesar 47,86464. Artinya, terdapat peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas yang diinterpretasikan sedang.

3.2. Hasil Analisis Data

3.2.1. Uji Prasyarat Analisis

3.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikan 5% atau 0,05. Artinya, data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 5% atau 0,05. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Data	<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig (2-Tailed)</i>	Distribusi
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,132	0,075	Normal

Post-test Kelas Eksperimen	0,095	.200*	Normal
Pre-test Kelas Kontrol	0,138	0,064	Normal
Post-test Kelas Kontrol	0,130	0,108	Normal
Standardized Residual for Hasil	0,091	0,179	Normal

Sumber Tabel: Hasil Uji Normalitas Menggunakan IBM SPSS Statistic 25, 2023

Salah satu syarat untuk pengujian *two way anova* yaitu nilai *residual standard* harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, di awal ketika akan melakukan uji *two way anova* terdapat variabel baru yaitu *Standardized Residual* yang harus diuji normalitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan, semua data yang mempunyai nilai sig Kolmogorov Smirnov < 0.05 sehingga simpulan dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data normal. Maka, salah satu syarat untuk uji hipotesis terpenuhi.

3.2.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistic 25 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan homogen jika nilai Sig lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitas dalam uji *two way anova* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,151	3	74	0,334
	Based on Median	1,020	3	74	0,389
	Based on Median	1,020	3	64,352	0,390

	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	1,139	3	74	0,339

Sumber Tabel: Hasil Uji Normalitas Menggunakan IBM SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan Tabel 5, perhitungan uji homogenitas data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa *Based on Mean* memiliki nilai signifikan sebesar 0,334. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan pada penelitian yaitu sebesar 5% atau 0,05. Maka, simpulannya yaitu varian variabel hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini menunjukkan jika syarat lainnya untuk melakukan uji *two way anova* terpenuhi.

3.2.2. Uji Hipotesis

3.2.2.1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Hipotesis Pertama

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	1012,098	1	1012,098	5,561	0,021

Sumber Tabel: Hasil Uji Hipotesis Menggunakan IBM SPSS Statistic 25, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,021. Artinya, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Azizah (2022:30) pada

kelas X SMA Negeri 1 Grogol Kediri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pembelajaran menggunakan diskusi dan ceramah karena nilai signifikansi yang didapatkan setelah melakukan uji hipotesis menggunakan anova dua jalur yaitu sebesar 0,000.

Model pembelajaran konvensional berlandaskan kepada teori behaviorisme yang dikembangkan oleh psikolog asal Amerika yang bernama B.F. Skinner. B.F pada tahun 1930-an hingga 1950-an. Pada penelitian ini, kurang efektifnya model konvensional dapat dilihat dari hasil pengamatan langsung ketika pembelajaran di kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol sedang berlangsung. Respon peserta didik yang hanya berperan sebagai penerima informasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kurang aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik di kelas cenderung merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran yang monoton ini dibuktikan dengan kurang antusiasnya peserta didik dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan ketika menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas, guru menyimpulkan bahwa semua peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

Sebagai solusi dari masalah tersebut maka, pada penelitian ini ditawarkan berupa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme ini dinilai dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif karena ketika pembelajaran peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam mencari, memahami, serta menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh

hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa modal konvensional dan *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model konvensional mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, kenaikan hasil belajar yang tinggi pada kelas eksperimen disebabkan oleh peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan efek dari hanya menerima materi dari guru saja. Melainkan peserta didik aktif terlibat langsung dengan proses belajar sehingga merasakan semangat atas adanya keleluasaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan mencari pengetahuan tentang pembelajaran yang akan dibahas di kelas pada saat pertemuan tersebut melalui diskusi yang dilakukan bersama kelompok belajar yang telah dibentuk. Serta pemahaman mereka diperkuat oleh kegiatan presentasi hasil pengerjaan LKPD, karena peserta didik diberi kesempatan langsung untuk menyampaikan gagasan sesuai pemahaman dalam dirinya kepada peserta didik di kelompok lainnya. Adapun yang menjadi pembeda model *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu adanya kuis pada awal dan pada akhir pembelajaran. Hal ini menyebabkan semakin terarahnya informasi pembelajaran yang harus peserta didik cari agar dapat menguasai materi pelajaran. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik yang lebih responsif ketika pembelajaran berlangsung ialah peserta didik *gender* perempuan. Sebab, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis peserta didik perempuanlah yang

dominan lebih sering tampil mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD.

3.2.2.2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Hipotesis Kedua

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>					
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kelamin	6721,165	1	6721,165	36,928	0,000

Sumber Tabel: Hasil Uji Hipotesis Menggunakan IBM SPSS Statistic 25, 2023

Secara umum perbedaan yang terdapat pada peserta didik yaitu peserta didik laki-laki unggul dari segi penalaran, sedangkan peserta didik perempuan memiliki keunggulan dalam segi ketepatan, kecermatan, dan ketelitian berpikir. Perbedaan hasil belajar peserta didik laki-laki dan perempuan ditunjukkan juga oleh hasil pengolahan data pada penelitian ini. Menurut analisis data yang telah dilakukan dalam uji anova dua jalur menggunakan program IBM SPSS Statistics V25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari signifikan 5% atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik *gender* laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muspiroh (2020:48) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik berdasarkan *gender* di MTsN 1 Kota Cirebon. Dan hasil belajar peserta didik *gender* perempuan lebih baik dari pada peserta didik *gender* laki-laki di MTsN 1 Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), hal yang menyebabkan hasil

belajar peserta didik *gender* perempuan lebih baik daripada peserta didik *gender* laki-laki yaitu peserta didik perempuan ketika pembelajaran berlangsung dominan fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, lebih dominan aktif pada tahap diskusi kelompok, dan anggota yang mewakili presentasi hasil pengerjaan LKPD juga didominasi oleh perempuan. Sedangkan peserta didik laki-laki dominan tidak fokus karena lebih mengandalkan peserta didik perempuan untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut dan aktif ketika proses menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru atau anggota kelompok lain.

Sama halnya dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik di kelas eksperimen, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan *gender* perempuanlah yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 81,4413 sedangkan peserta didik *gender* laki-laki hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 59,7809. Adapun hal yang menyebabkan hasil belajar peserta didik *gender* perempuan lebih baik daripada peserta didik *gender* laki-laki pada kelas kontrol yaitu peserta didik perempuan lebih aktif ketika guru memberikan motivasi, apersepsi, serta peserta didik perempuan cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik perempuan menjadi lebih aktif ketika tanya jawab bersama guru. Sedangkan peserta didik laki-laki hanya aktif pada saat tertentu ketika ada permintaan dari guru. Ditambah lagi dengan rasa bosan yang peserta didik rasakan ketika mendengarkan penjelasan materi dari guru, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penulis melihat terdapat beberapa peserta didik yang mengantuk sehingga peserta didik laki-laki ini lebih sering izin ke toilet daripada peserta didik perempuan.

3.2.2.3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 8.

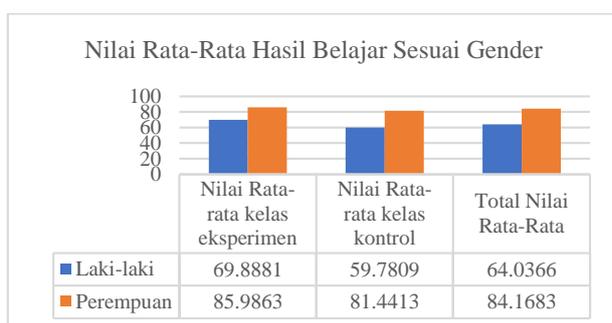
Tabel 8. Hasil Hipotesis Ketiga

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model * Kelamin	145,852	1	145,852	0,801	0,374

Sumber: Hasil Uji Hipotesis Menggunakan IBM SPSS Statistic 25

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,374 lebih dari 0,05 maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik *gender* laki-laki dan peserta didik *gender* perempuan dalam memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melanjutkan uji *two way anova* ke tahap selanjutnya yaitu uji post hoc yang bisa memperjelas interaksi antarkelompok peserta didik.

Grafik nilai rata-rata hasil belajar peserta didik ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Gender

Sumber Gambar: Data Diolah, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 4 (empat) kelompok belajar pada penelitian, nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 85,9863 didapatkan oleh peserta didik perempuan dengan model

pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Kelompok peserta didik perempuan kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok peserta didik laki-laki kelas eksperimen serta dengan kelompok peserta didik laki-laki kelas kontrol. Tetapi, tidak berbeda signifikan dengan kelompok perempuan kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik perempuan pada kelas kontrol sebesar 81,4413. Nilai tersebut tidak berbeda jauh dengan nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik perempuan kelas eksperimen. Kelompok peserta didik perempuan pada kelas kontrol hanya berbeda signifikan dengan kelompok peserta didik laki-laki kelas kontrol. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta didik perempuan kelas kontrol dengan kelompok di kelas eksperimen baik peserta didik laki-laki ataupun peserta didik perempuan.

Berbeda dengan nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik laki-laki. Peserta didik laki-laki pada kelas eksperimen hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 69,8881. Sedangkan peserta didik laki-laki pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 59,7809. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran konvensional kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik laki-laki. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di setiap model pembelajaran yang digunakan di kelas ketika penelitian berlangsung, peserta didik *gender* perempuan mendapatkan nilai hasil belajar lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik *gender* laki-laki. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya perbedaan antara kelompok model pembelajaran dengan *gender* peserta didik dalam memengaruhi hasil belajar. Selain itu, penyebab lainnya yang

dapat mengakibatkan hal tersebut terjadi adalah selain penerapan model pembelajaran dan *gender* masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Tidak adanya perbedaan ini berarti tidak ada interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan *gender* dalam memengaruhi hasil belajar, sehingga *gender* sebagai variabel moderator tidak dapat memperkuat atau memperlemah model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti selama penelitian eksperimen di kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran dan *gender* bekerja sendiri-sendiri terhadap hasil belajar.

Dugaan tersebut didukung oleh hasil pengamatan penulis selama di lapangan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun kedua kelas yang digunakan penelitian masing-masing menggunakan model pembelajaran yang berbeda, tetapi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional peserta didik *gender* perempuanlah yang lebih fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya yang hampir sama hasilnya dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X IPA SMA Negeri 2 Manokwari tahun ajaran 2017/2018 dengan model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair share* (TPS) oleh Sihotang et al (2018:120) menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta hasil perhitungan menggunakan uji anova dua jalur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik *gender* laki-laki dan perempuan. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik *gender* laki-laki dan peserta didik *gender* perempuan dalam memengaruhi hasil belajar. Artinya, *gender* peserta didik tidak memperlemah dan memperkuat model pembelajaran terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 28-35. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13787>
- Farianti, Rahmi, & Agustina, F. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII di SMP IT Nurul Muhajirin Batam. *Simbiosis*, 5(1), 16-24.
- Muspiroh, N. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Pada Mata Pelajaran Biologi. *Equalita*, 2(1), 48-57. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7055>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344-350.

<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>

Rahmawida. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Rohmawati, L. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus AA. Maramis Kendal* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/28595/>

Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi Kemampuan Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Mempresiksi, Mengobservasi dan Menjelaskan Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 111-118.

Sihotang, J. H., Suparman, A. R., & Niken, C. (2018). Studi Perbandingan Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 2 Manokwari. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(2), 120-127. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/7086>

Tukiran, Ma'mur, B., & Priyanto, E. (2019). *Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division (STAD)*. 362-366.